

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN BELANJA PEMERINTAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI SULAWESI UTARA*ANALYSIS OF EFFECT OF INVESTMENT, LABOR AND GOVERNMENT EXPENDITURES TOWARDS NORTH SULAWESI'S GROSS DOMESTIC PRODUCT*

Oleh:

Christine Yona Patanduk¹**Vekie A. Rumate²****Amran T. Naukoko³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹christinpatanduk@gmail.com²rumatevekie@gmail.com³atnaukoko@gmail.com

Abstrak : Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi yaitu efek musiman perekonomian dan juga di pengaruhi oleh aktivitas belanja modal pemerintah serta kegiatan konstruksi yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2006-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (PATH) Regresi Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 22. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Variabel Belanja Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sebagai upaya meningkatkan PDRB di Sulawesi utara pemerintah harus mengontrol Belanja Pemerintah, dan pemerintah harus berkonsentrasi pada kekuatan ekonomi lokal salah satunya melalui sektor lokal yang perlu di optimalkan.

Kata Kunci : *investasi, tenaga kerja, belanja pemerintah, pdrb.*

Abstract : *Economic growth is one of the most important indicators in order to find out and to evaluate the results of development carried out, especially in the economic field. The problem of economic growth that occurs is the seasonal effect of the economy and is also influenced by government capital expenditure activities and higher construction activities. This study aims to analyze and determine the effect of investment, Labor and Government Expenditures on Gross Regional Domestic Product (GRDP in North Sulawesi Province) The data used in this study is secular data from 2006 to 2017. The analysis tool used is Path Analysis (PATH) Multiple Regression Software used to do the analysis is SPSS 22. The results showed that the investment variable had a positive and not significant effect on the GRDP of the Labor Variable and had a negative and not significant effect on the GRDP. Government expenditure variable has a positive and significant effect on GRDP. In an effort to increase GRDP in North Sulawesi the government must control Government Spending and the government must concentrate on the strength of the local economy, one of which is through the local sector which needs to be optimized.*

Keywords : *investment, labor, government expenditures, gross domestic product.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Tujuan utama pembangunan ekonomi selain berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk sebab dengan kesempatan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Todaro, 1997: 7-14). Pada umumnya pembangunan nasional dan daerah di negara-negara berkembang ditekankan pada pembangunan ekonomi, karena pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung mencapai tujuan, atau mendorong perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam bidang kehidupan lain dari masyarakat.

Masalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi yaitu efek musiman perekonomian dan juga di pengaruhi oleh aktivitas belanja modal pemerintah serta kegiatan kontruksi yang lebih tinggi yang terjadi di Sulawesi Utara. Adapun masalah yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013:72).

Produk domestik regional bruto dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. PDRB adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai samapi seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menemukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Data yang digunakan untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan ekonomi di setiap tingkat wilayah administrasi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga kostan.

Investasi juga didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian. Yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Menurut Rustiono (2008) selain investasi, sebagai tolok ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Secara ringkas, tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dimaksud dengan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Suparmoko (2002: 114) angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 1985:77). Masalah pada bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi. Teori makro ekonomi tentang masalah pengangguran dijelaskan dalam Materi

Tenaga Kerja yang dimana membahas tentang keseimbangan tingkat upah dan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam

kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah ataupun kota mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat laju pertumbuhan perekonomian nasional maupun daerah. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi dari pada sarana produksi lain (bahan mentah, tanah, air dan sebagainya) dikarenakan manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu daerah (Suparmoko, 2006:139).

Belanja pemerintah merupakan salah satu ukuran dan mempengaruhi perekonomian yang dilakukan pemerintah pada awal perkembangan. Hal ini terkait bahwa belanja pemerintah mempunyai peranan sebagai distribusi dan stabilisasi. Maka kebijakan pengeluaran pemerintah ini dituangkan dalam APBN. Kebijakan pengeluaran pemerintah daerah dalam APBN tercemin dari total belanja pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Transfer antarpemerintah sebagai bentuk dari kebijakan pelaksanaan otonomi dalam mengatasi kesenjangan fiskal dan merupakan salah satu sumber penerimaan penting pemerintah daerah (Wiwin, 2016).

Salah satu cara memenuhi pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan meningkatkan investasi. Investasi salah satu komponen yang sangat diperlukan karena investasi berkaitan erat dengan kegiatan menanamkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari investasi finansial dan investasi non-finansial, investasi juga didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran atau penanaman modal pada masa yang akan datang. Sulawesi utara sebagai salah satu yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara.
2. Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara.
3. Belanja pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Rahardjo Adisasmita (2011) berpendapat bahwa indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alasan yang mendasari pemilihan PDRB sebagai suatu indikator mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Menurut Adam Smith mengaitkan peningkatan kekayaan publik dengan meningkatkan output dari produksi (tanah, tenaga kerja dan modal), dalam pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan modal. (Agnes Lopian, 2018).

Investasi

Menurut Sadono Sukirno (2013:87) pengertian investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Tenaga Kerja

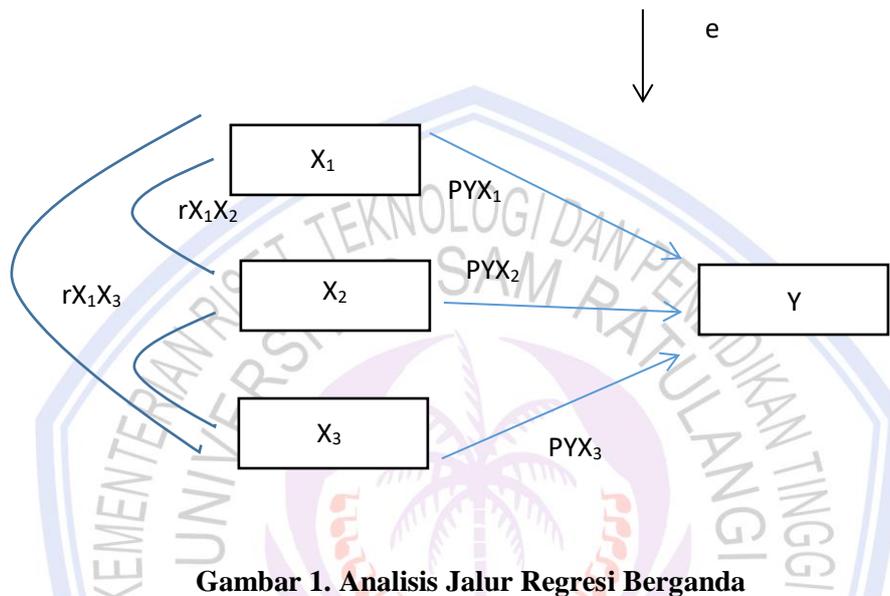
Tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut UU No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Belanja Pemerintah

Menurut Themby (2018) Belanja Pemerintah merupakan alokasi anggaran yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya ke berbagai sektor atau bidang dengan tujuan mensejahterakan rakyat melalui bermacam-macam program. Anggaran negara adalah menyangkut rencana kegiatan negara baik yang bersifat rutin maupun kegiatan pembangunan. Untuk menyelenggarakan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan, yang terdiri dari berbagai macam jenis kegiatan maka diperlukan rencana keuangan yang akan dijalankan pada masa mendatang (biasanya satu tahun).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Jalur Regresi Berganda

Sumber: Kajian Teori, 2019

Hipotesis

Hipotesa penetian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga dalam penelitian ini adanya pengaruh positif antara Investasi terhadap PDRB

H2: Diduga dalam penelitian ini adanya pengaruh positif antara Tenaga Kerja terhadap PDRB

H3 :Diduga dalam penelitian ini adanya pengaruh positif antara Belanja Pemerintah terhadap PDRB

Penelitian Terdahulu

Yanto mamonto dalam penelitiannya Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara berdasarkan penelitian data dan analisisnya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Novita Sitompul dalam penelitiannya Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) di Sumatera berdasarkan penelitian data dan analisisnya dapat disimpulkan :

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sumatera.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Sumatera.
3. Investasi dan Tenaga Kerja mempengaruhi PDRB sebesar 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Rafika mokodompis dalam penelitiannya Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Manado berdasarkan penelitian data dan analisisnya dapat disimpulkan:

1. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.
2. Tenaga Kerja di Kota Manado sebagian besar masih memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah serta bekerja atau di tempatkan tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan masing-masing.

METODE ANALISIS

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur Analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Retheford (1993:159) Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya analisis jalur merupakan kepanjangan dari regresi berganda.

Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Untuk efektifitas penggunaan analisis jalur menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adatif
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Variabel – variabel diukur oleh skala interval

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain. Pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil langsung (Direct effect)

Hasil dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y .

2. Hasil Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hasil tidak langsung (Indirect Effect) adalah X terhadap Y .

Dalam analisis ini persamaan model dapat ditulis dengan persamaan matematis berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut jelas dilihat bahwa Y merupakan variabel independen, sedangkan X_1 , X_2 dan X_3 adalah variabel dependen.

Uji Statistik

a) Uji Statistik T

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011:33).

b) Uji statistik F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table dengan derajat kebebasan (Suliyanto, 2011:36).

c) Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series* data) atau

yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data selang waktu atau *cross-sectional data*) (Sumodingrat, 2007:112).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	36.046	24.261		1.486	.176
INVESTASI	.168	.127	.279	1.320	.223
BEKERJA	-6.997	4.334	-.400	-1.615	.145
BELANJA PEMERINTAH	1.419	.443	.999	3.203	.013

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS v.22, 2019.

Persamaan Regresi

$$Y = 0,279X_1 + -0,400X_2 + 0,999X_3 + e$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta dari persamaan regresi yaitu variabel investasi sebesar 0,279, variabel tenaga kerja sebesar -0,400 dan variabel belanja pemerintah sebesar 0,999. Untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni PDRB sebesar 24.261, investasi sebesar 0,127, tenaga kerja sebesar 4.334 dan belanja pemerintah 0,443.

Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel independen exogenous dengan variabel endogenous.

1. Hasil Uji t terhadap parameter Investasi

Nilai t tabel diperoleh dengan rumus : t tabel : $t_{\alpha; n-k}$, $\alpha = 5\% = 0,05$. $N = 12$ = jumlah observasi, $k = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k = 12-4 = 8$, tabel t distribusi (df,F) – (8 ; 0,05) = 2,306, t tabel = 2,306 dan t hitung = 1,320. Karena t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berarti secara parsial variabel Investasi belum mampu memberikan dampak secara signifikan terhadap PDRB. Dapat disimpulkan bahwa Investasi belum dapat memberikan pengaruh terhadap PDRB yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

2. Hasil Uji t terhadap parameter Tenaga Kerja

Nilai t tabel diperoleh dengan rumus : t tabel : $t_{\alpha; n-k}$, $\alpha = 5\% = 0,05$. $N = 12$ = jumlah observasi, $k = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k = 12-4 = 8$, tabel t distribusi (df,F) – (8 ; 0,05) = 2,306, t tabel = 2,306 dan t hitung = 1,615. Karena t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berarti secara parsial variabel Tenaga Kerja belum mampu memberikan dampak secara signifikan terhadap PDRB. Dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja belum dapat memberikan pengaruh terhadap PDRB yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

3. Hasil Uji t terhadap parameter Belanja Pemerintah

Nilai t tabel diperoleh dengan rumus : t tabel : $t_{\alpha; n-k}$, $\alpha = 5\% = 0,05$. $N = 12$ = jumlah observasi, $k = 4$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k = 12-4 = 8$, tabel t distribusi (df,F) – (8 ; 0,05) = 2,306, t tabel = 2,306 dan t hitung = 3,203. Karena t hitung > t tabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berarti secara parsial variabel Belanja Pemerintah memberikan dampak secara signifikan terhadap PDRB. Dapat disimpulkan bahwa Belanja Pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap PDRB yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji F-statistik

Tabel 2. Uji F-statistik ANOVA^a

Model		Squares	Sum of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.935	3	.312	16.301	.001 ^b
	Residual	.153	8	.019		
	Total	1.088	11			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), BELANJA PEMERINTAH, INVESTASI, BEKERJA

Sumber: SPSS v.22, 2019.

Nilai taraf signifikan sebesar 0,05, dan N = 12 = jumlah observasi, K = 4 = jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah N-k = 12-4 = 8, tabel F tabel distribusi values = (a = 0,05 : k-1, n-k) = F tabel = 3,84 dan F hitung = 16,301.

Karena F hitung > F tabel, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berarti ada hubungan linear antara variabel independen exogenous Tenaga Kerja, Investasi dan Belanja Pemerintah dengan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.807	.13826	1.295

a. Predictors: (Constant), BELANJA PEMERINTAH, INVESTASI, BEKERJA

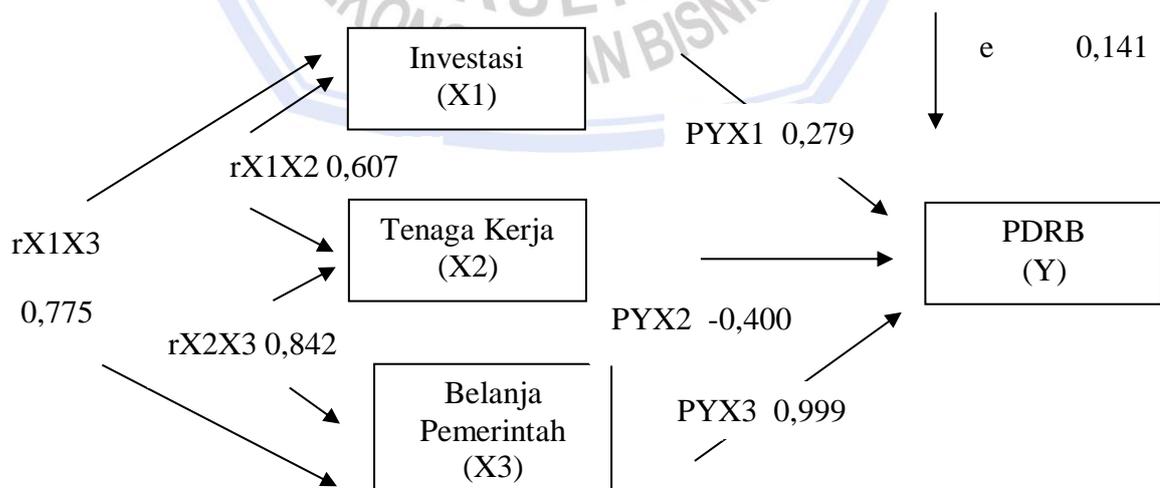
b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS v.22, 2019.

Besarnya nilai R square (R²) pada tabel diatas adalah 0,859. Artinya besarnya pengaruh variabel independen exogenous tenaga kerja, investasi dan belanja pemerintah terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi utara secara gabungan sebesar 85,9% dan sisanya 14,1% merupakan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Path Analisis

Setelah melakukan perhitungan maka diagram dari model path analysis adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Jalur Path Analisis

Sumber : Kajian Teori, 2019

Persamaan struktural untuk diagram jalur diatas adalah :

$$Y = 0,279 + -0,400 + 0,999 + 0,141$$

Kesimpulan dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel investasi terhadap PDRB sebesar 0,279 atau 27,9%.
2. Pengaruh variabel tenaga kerja terhadap PDRB sebesar -0,400 atau -40%.
3. Pengaruh variabel belanja pemerintah terhadap PDRB sebesar 0,999 atau 99,9%.
4. Pengaruh variabel Investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah secara gabungan terhadap PDRB sebesar 0,859 atau sebesar 8,59%.
5. Pengaruh variabel-variabel lain diluar model ini sebesar 0,141 atau 14,1%.
6. Korelasi antara variable Investasi dan Tenaga Kerja sebesar 0,607.
7. Korelasi antara variabel Investasi dan Belanja Pemerintah sebesar 0,775.
8. Korelasi antara variabel Tenaga Kerja dan Belanja Pemerintah sebesar 0,842.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel independen (exogenous) jika korelasi antara variabel independen/bebas sangat tinggi, atau mendekati 1.

Tabel 4. Hasil Multikoliniearitas Correlations

		PDRB	INVESTASI	BEKERJA	BELANJA PEMERINTAH
Pearson Correlation	PDRB	1.000	.811	.610	.878
	INVESTASI	.811	1.000	.607	.775
	BEKERJA	.610	.607	1.000	.842
	BELANJA PEMERINTAH	.878	.775	.842	1.000
Sig. (1-tailed)	PDRB	.	.001	.018	.000
	INVESTASI	.001	.	.018	.002
	BEKERJA	.018	.018	.	.000
	BELANJA PEMERINTAH	.000	.002	.000	.
N	PDRB	12	12	12	12
	INVESTASI	12	12	12	12
	BEKERJA	12	12	12	12
	BELANJA PEMERINTAH	12	12	12	12

Sumber: SPSS v.22, 2019.

Dari hasil korelasi antar variabel bebas tidak ada yang sangat tinggi, yaitu :

1. Korelasi antara variabel Investasi dan PDRB sebesar 0,811.
2. Korelasi antara variabel Tenaga Kerja dan PDRB sebesar 0,610.
3. Korelasi antara variabel Belanja Pemerintah dan PDRB sebesar 0,878.

Dengan demikian tidak terjadi multikoliniearitas antar variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.807	.13826	1.295

a. Predictors: (Constant), BELANJA PEMERINTAH, INVESTASI, BEKERJA

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: SPSS v.22, 2019.

Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,295. Dapat dilihat Durbin Watson $-2 \leq 1.295 \leq 2$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi berganda ini.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.223 > 0.05$ dengan koefisien 0,127. Ketika Investasi meningkat

sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB di Sulawesi Utara sebanyak 1,27%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Investasi berhubungan secara positif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Irma Lebang yang memperoleh hasil bahwa Investasi berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Semakin banyak Investasi maka akan berakibat pada kenaikan pendapatan perkapita, penurunan pendapatan perkapita berarti penurunan juga pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi naik maka semakin besar pula investasi meningkat.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.145 > 0.05$ dengan koefisien 4.334. Ketika Tenaga Kerja meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB di Sulawesi Utara sebanyak 43.34%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Tenaga Kerja berhubungan secara positif dan tidak signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batari Sraswati yang memperoleh hasil bahwa Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Semakin banyak Tenaga Kerja maka akan berakibat pada kenaikan pendapatan perkapita, penurunan pendapatan perkapita berarti penurunan juga pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi naik maka semakin besar pula para pekerja mendapatkan pekerjaan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.013 < 0.05$ dengan koefisien 0.443. Ketika Belanja Pemerintah meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat PDRB di Sulawesi Utara sebanyak 4.43%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Investasi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra Arfizal yang menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB. Artinya semakin banyak pemerintah melakukan Belanja Pemerintah menyebabkan PDRB semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Utara
2. Secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Utara
3. Secara parsial variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Sulawesi Utara.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Oleh karena kontribusi total pengaruh perkembangan variabel investasi terhadap perkembangan PDRB adalah sebesar 0,226 atau 22,6% maka disarankan pemerintah daerah harus lebih menciptakan kondisi iklim investasi yang senantiasa kondusif agar perkembangan investasi di daerah Sulawesi Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun.
2. Sementara untuk pengaruh tenaga kerja terhadap perkembangan PDRB diperoleh hasil sebesar -0,244 / -2,44% dan pengaruhnya bersifat negatif kali ini berarti pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara lebih didominasi oleh modal intensif / lebih padat modal jika dibandingkan padat tenaga kerja, sehingga diharapkan tenaga kerja di Sulawesi Utara di Sulawesi Utara harus lebih ditingkatkan kualitas dan produktivitasnya supaya bisa bersinergi dengan sumber daya modal / kemajuan teknologi dalam bidang produksi.
3. Sebagai upaya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara pemerintah harus mengontrol Belanja Pemerintah dan Pemerintah harus berkonsentrasi pada kekuatan ekonomi lokal salah satunya melalui sektor lokal yang perlu dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Arfizal, F. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Universitas Hasanuddin*. Vol. 5, No. 2. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5844> . Diakses 1 Agustus 2019.

- Lapian, A. 2018. Small And Medium Enterprises Towards Economic Growth In North Sulawesi, Indonesia. *Jurnal Efisiensi*. Vol. 6. Issue 2, ISSN 2201-2796. <https://scholar.google.co.id/citations?user=9tu92fgAAAAJ&hl=id> . Diakses 1 Agustus 2019.
- Lebang, L. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol. 15, No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id> . Diakses 1 Agustus 2019.
- Mamonto, Y. 2015. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Efisiensi*. Vol. 15, No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id> . Diakses 1 Agustus 2019.
- Mokodompis, R. 2015. Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Efisiensi*. Vol. 15, No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id> . Diakses 1 Agustus 2019.
- Palenewen, T. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap IPM dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Efisiensi*. Vol. 18, No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20950/20637> . Diakses 1 Agustus 2019.
- Retherford, R. 1993. *Statistical Models for Casual Analisis*. Wiley, John & Sons. USA.
- Rustiono, D. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Universitas Diponegoro*. Vol. 8, No. 1 <https://www.researchgate.net/publication/277742349> . Diakses 22 Juni 2019.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI, Yogyakarta.
- Sraswati, B. 2013. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri Di Kota Semarang. Vol. 2, No. 4 ISSN : 2337-3814. <https://scholar.google.co.id/citations?user=Nya13cwAAAAJ&hl=tr> . Diakses 1 Agustus 2019.
- Sitompul, N. 2007. Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2. https://www.researchgate.net/scientific-contributions/35837113_Novita_Linda_Sitompul Diakses 1 Agustus 2019.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi* Diakses 1 Agustus 2019. *Publik untuk Keuangan*. UNDIP, Semarang.
- Simanjuntak, P. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE. UI. Jakarta
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi*, Edisi Empat, PT Raja Grafindo PERSAD, Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Kajian Ringkasan Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Kompas, Jakarta.
- Suparmoko, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Todaro, M. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia* Ketiga. Jilid 1 & 2. Erlangga, Jakarta.
- Undang - Undang No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2. Ketenagakerjaan
- Salawali, W. Kindangen, P and Lapian, A. 2016. FlyPapper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Serta Pengaruhnya Terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sulawesi Utara. *Jurnal Efisiensi*. Vol. 18, No. 2. <https://scholar.google.co.id/citations?user=9tu92fgAAAAJ&hl=id> . Diakses 1 Agustus 2019.